

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN
GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : DEWI SUHARTINI
NPM : 1405170249
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DEWI SUHARTINI
N P M : 1405170249
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

Penguji II


HERRY WAHYUDI, S.E., M.Ak

Pembimbing


SYAFRIANI, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DEWI SUHARTINI
N P M : 1405170249
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-
2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 11 Oktober 2018

Pembimbing Skripsi


(SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU




(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Suhartini
NPM : 1405170249
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN
GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari www.idx.com. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademis dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



DEWI SUHARTINI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DEWI SUHARTINI
NPM : 1405170249
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Perbaiki kembali Bab 1, 2 dan 3 Cek kembali cara penulisan Bab 4 di susun kembali dan dengan uraian objek penelitian		
	Bab 4 diperbaiki kembali Uraian deskripsi data diperbaiki Pembahasan diperbaiki + referensi hasil = penelitian terdahulu		
	Perbaiki kembali bagian yg dikoreksi Kesimpulan dan saran Cek daftar pustaka Omat Abstrak		
	Perbaiki Abstrak Daftar Pustaka		
12/10/18	Aec Sidang!		

Pembimbing Skripsi

12/10/18

(SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)

Medan, 04 Oktober 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

DEWI SUHARTINI, NPM : 1405170249. PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017 . SKRIPSI. 2018.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan cara mengakses official website Bursa efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis linier berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”** Dengan baik dan berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada Yth :

1. Bapak Sukirman dan Ibu Nurlaela sebagai kedua orangtua saya yang saya cintai karna telah membantu baik moril maupun materi .
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Syafrida Hani, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyusun Skripsi ini.

7. Dessy Permatasari ,Tri Meriyati, Fahradina Alfiani, Mutia Wardhani dan Yati Rahmawi selaku sahabat saya yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini .Serta Teman-teman yang lain yang tidak dapat saya sebut kan namanya satu per satu.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan saya. Oleh karna itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk menyempurnakan isi skripsi ini. Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih ,semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya untuk kita semua.

Wassalammualaikum wr.wb

Medan,12 Oktober 2018

Penulis

DEWI SUHARTINI

1405170249

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritis	12
1. Profitabilitas	12
a. Pengertian Profitabilitas	12
b. Indikator Profitabilitas	13
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	16
2. Pertumbuhan Aset	17
3. Pertumbuhan Penjualan	18
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	20
5. Penelitian Terdahulu.....	23
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel	30

E. Jenis dan Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
2. Rasio Keuangan Perusahaan	41
a. Profitabilitas	41
b. Pertumbuhan Aset.....	42
c. Pertumbuhan Penjualan.....	44
3. Statistik Deskriptif.....	45
4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
5. Uji Asumsi Klasik	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Multikolinearitas.....	51
c. Uji Autokolerasi	52
d. Uji Heterokedastisitas	53
6. Pengujian Hipotesis	54
a. Uji Statistik t.....	54
b. Uji statistik F	56
c. Koefisien Determinasi	57
B. Pembahasan	58
1. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas	58
2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas.....	59

3. Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Rata-rata Return On Asset	42
Gambar 4.2 Rata-rata Pertumbuhan Aset	43
Gambar 4.3 Rata-rata Pertumbuhan Penjualan	44
Gambar 4.4 Hasil P-Plot Regression	49
Gambar 4.5 Histogram.....	49
Gambar 4.6 Hasil Uji Heterokedestisitas.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1 Rasio Keuangan Perusahaan Tekstil dan Garment	6
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Table 3.1 Definisi Operasional Variabel	29
Table 3.2 Perincian Waktu Penelitian	31
Table 3.3 Kriteria Pemilihan	32
Table 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	45
Table 4.2 Hasil Analisis Linier Berganda.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji t	54
Tabel 4.7 Hasil Uji F	56
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu pokok kegiatan perekonomian yang hidup dalam lingkungan dunia usaha yang berubah cepat dan dinamis. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat, menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik. Hal itu dilakukan untuk menghadapi persaingan antar perusahaan, baik dari industri sejenis maupun industri secara keseluruhan. Masing-masing perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien khususnya untuk meningkatkan prestasi perusahaan dalam kinerja keuangannya baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil langkah-langkah baru untuk tercapainya tujuan perusahaan. Keberhasilan perusahaan juga tidak bergantung pada manajer dan manajemen perusahaan, tetapi juga pada tingkat keterlibatan karyawan terhadap aktivitas dan pencapaian tujuan perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan. Sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas merupakan modal dasar organisasi yang akan mampu mengantar perusahaan dalam mencapai tujuannya dan sukses.

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan (Afriyanti : 2015). Profitabilitas perusahaan di nilai

dengan *Return On asset* (ROA), semakin tinggi profitabilitas semakin baik dan efisien perusahaan tersebut, karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, apakah terjadi penurunan atau kenaikan sekaligus mencari perubahan tersebut. (Widia Astuti :2012).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, hal:196 :2011). Pada penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Fira Yuliana:2014). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hubungan laba perusahaan dengan seluruh sumber daya yang ada. ROA digunakan oleh bankers, investor dan analis bisnis untuk menilai bagaimana pemanfaatan sumber daya perusahaan dan kekuatan keuangannya. Disamping itu juga didasarkan pada alasan investor atau pemodal yaitu seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga investor dapat mengharapkan berapa besar tingkat pengembalian yang bakal diterima, sehingga ROA sangat bermanfaat bagi investor, hal ini sesuai dengan teori profitabilitas yaitu

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar laba maka akan tercapai tujuan perusahaan yaitu kemakmuran pemegang saham.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Aset (Andreani caroline barus dan Leliani :2013). Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti yang disebutkan diatas, tetapi di dalam penelitian ini yang mempengaruhi profitabilitas atau yang menjadi independennya adalah Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Aset.

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Bhaduri dan Ervina:2010). Pertumbuhan aset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. Dimana pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Putrakrisnanda :2009). Tingkat pertumbuhan aset merupakan sinyal yang baik dalam menunjukkan potensi

peningkatan profitabilitas perusahaan (Fitzsimmon et al :2005). Keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu meningkatnya laba di masa yang akan datang. Apabila keputusan investasi yang dilakukan manajer tepat, maka aliran kas pada masa depan perusahaan juga tinggi karena *return* atas investasi tersebut. Sehingga apabila tingkat pertumbuhan aktiva perusahaan tinggi, investor akan merespon hal tersebut dengan memberikan nilai yang tinggi yang artinya potensi keuntungan di masa yang akan datang meningkat pula. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset semakin tinggi pula laba yang dihasilkan yang artinya semakin tinggi juga tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ihwandi dan Lalu Rizal (2017) mengatakan bahwa pertumbuhan aset (*asset growth*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Fira Yuilana (2014) mengatakan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Victor P. Tandi, dkk (2018) mengatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain itu, penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai perusahaan dan merupakan indikator utama atas perusahaan (Andrayani:2013). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Carvalho dan Costa:2014). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat

pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya (Widarjo dan Setiawan :2009).

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penjualan dengan profitabilitas menunjukkan semakin tinggi penjualan akan semakin meningkatkan profitabilitas (Andreani Caroline Barus dan Leliani:2013).

Penelitian yang telah dilakukan oleh A.A welayulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industry makanan dan minuman di BEI. Karena menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan menurut Yuliana (2017) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel yang digunakan, dimana variabel independen secara khusus digunakan adalah *assets growth* dan *sales growth*. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Populasi penelitian yaitu menggunakan data perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Industri tekstil dan garmen saat ini menjadi industri strategis bagi perekonomian Indonesia mengingat Indonesia memiliki 250 juta penduduk. Bahkan, industri ini bagian sektor manufaktur terbesar ketiga di Indonesia dan

menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja (<http://m.tribunnews.com>). Fenomena pertumbuhan ekonomi Negara yang terus bergerak naik serta dukungan pemerintah terhadap iklim investasi memberikan beberapa harapan terhadap perkembangan sektor rill dan sektor keuangan. Dengan demikian peneliti mengambil objek penelitian yaitu perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang akan disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rasio Keuangan Perusahaan Tekstil dan Garment Periode 2013-2017

Emiten	Tahun	Asset Growth	Sales Growth	Return On Asset (ROA) %
H D T X	2013	0,75	0,23	-9,19
	2014	0,77	0,11	-2,45
	2015	0,15	0,19	-7,38
	2016	-0,03	0,18	-8,38
	2017	-0,15	-0,21	-20,94
M Y T X	2013	0,16	0,25	-2,92
	2014	-0,03	0,12	-8,09
	2015	-0,05	-0,11	-15,23
	2016	-0,17	-0,31	-22,04
	2017	1,14	0,27	34,80
R I C Y	2013	-0,87	0,55	0,44
	2014	0,06	3,62	0,89
	2015	0,02	-0,06	1,03
	2016	0,08	-0,14	1,03
	2017	0,08	-0,21	1,05
S S T M	2013	-0,01	0,03	-1,65
	2014	-0,04	-0,09	-1,82
	2015	-0,07	-0,03	-1,45
	2016	-0,10	-0,14	-2,52
	2017	-0,07	-0,21	-4,21
S T A R	2013	0,00	0,34	0,08
	2014	0,04	-0,17	0,06
	2015	-0,06	0,13	0,04
	2016	-0,05	-0,50	0,05
	2017	-0,11	-0,12	0,04
T R I S	2013	0,30	0,20	10,14
	2014	0,10	0,11	-0,27
	2015	0,10	0,15	0,04
	2016	0,11	0,05	3,42

	2017	-0,15	-0,14	3,63
U	2013	0,21	0,15	0,18
N	2014	-0,04	0,01	0,08
I	2015	0,05	0,15	0,08
T	2016	-0,06	-0,12	0,20
	2017	-0,02	-0,01	0,25

Sumber : IDX 2013-2017 (Data di olah)

Dari data tabulasi diatas adalah perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pada beberapa perusahaan di atas PT. Trisula International Tbk, dan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, terlihat bahwa pertumbuhan aset mengalami penurunan namun profitabilitas mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori, Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset semakin tinggi pula laba yang dihasilkan yang berarti semakin tinggi juga profitabilitas perusahaan (Fitzsimmons et al:2005). Dan pada perusahaan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk, PT. Trisula International Tbk, dan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, pertumbuhan penjualan mengalami penurunan namun profitabilitas mengalami kenaikan. Semakin besar penjualan yang diharapkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan (Mella Nur Shintya dkk:2017).

Pada beberapa perusahaan diatas dapat dilihat pada PT. Panasia Indo Resources Tbk, PT. Sunson Textile Manufactures Tbk, PT. Star Petrochem Tbk, PT. Trisula International Tbk, dan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, pertumbuhan aset terjadi penurunan. Hal ini tidak sesuai teori. *Asset Growth* menunjukkan bahwa aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan, yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Apabila semakin tinggi rasio pertumbuhan aset suatu perusahaan maka semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut(Ihwandi dan Lalu Rizal:2017).

Pada PT.Panasia Indo Resources Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo Tbk, PT.Sunson Textile Manufacture Tbk, PT.Star Petrochem Tbk, PT.Trisula International Tbk, dan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk dapat dilihat dari data tabulasi diatas bahwa pertumbuhan penjualan mengalami penurunan setiap tahunnya.Hal ini tidak sesuai dengan teori, Tingkat pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan (Wira :2013).

Pada beberapa perusahaan diatas dapat dilihat *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan pada PT.Panasia Indo Resources Tbk, dan PT.Sunson Textile Manufactures Tbk setiap tahunnya. *Return on asset* (ROA) dinyatakan dalam dalam persentase yang menunjukkan produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin kecil return on asset (ROA) mengindikasikan keadaan perusahaan tidak baik (Moh Rifai, dkk, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah tersebut diantaranya :

1. pertumbuhan aset mengalami menurun namun *Return On Asset*(ROA) mengalami kenaikan.
2. pertumbuhan penjualan mengalami menurun namun *Return On Asset*(ROA) mengalami kenaikan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Penelitian dilakukan pada laporan keuangan perusahaan selama periode lima tahun yaitu tahun 2013-2017
- c. Penelitian ini dilakukan menggunakan Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

2. Rumusan Masalah

Sehubung dengan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
- b. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?

- c. Apakah pertumbuhan asset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui apakah pertumbuhan asset berpengaruh terhadap profitailitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Untuk menguji dan mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitailitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
3. Untuk menguji dan mengetahui apakah pertumbuhan asset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitailitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah ilmu yang telah didapat selama melaksanakan perkuliahan di Universitas dan dapat menambah wawasan secara nyata.

2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan acuan yang positif dalam meningkatkan laba perusahaan dan dapat memotivasi dalam mencapai laba sebesar mungkin.
3. Bagi universitas, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dasar dalam meneliti pengaruh pertumbuhan asset dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki profit yang tinggi maka kinerjanya baik dan sebaliknya.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan. Profitabilitas perusahaan di nilai dengan *Return On asset (ROA)*, semakin tinggi profitabilitas semakin baik dan efisien perusahaan tersebut, karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir hal:196 :2011). Kemampuan laba perusahaan dapat disebut juga dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen (Syahyunan, 2015).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat

dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, apakah terjadi penurunan atau kenaikan sekaligus mencari perubahan tersebut.

Berdasarkan pengertian rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menunjukkan efesiensi perusahaan.

b. Indikator Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin

Gross profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin

Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

3. *Return On Asset*

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Dimana pengertian *return on asset* (ROA) menurut Sudana, tahun:2012, hal 22 adalah : “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”.

Sedangkan, menurut Sutrisno, tahun:2012, hal:222 *return on asset* (ROA) adalah “ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. Adapun rumus untuk menghitung *return on asset* (ROA) menurut Sudana, tahun:2011, hal:22 adalah :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on asset (ROA) memiliki beberapa manfaat antara lain (Halim dan Supomo, tahun:2001) :

- 1) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- 2) ROA dapat dipergunkan untuk mengukur efisiensi tindakan- tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi

divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara objektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.

- 3) Analisis ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

ROA juga memiliki beberapa kelemahan antara lain (Halim dan Supomo, tahun:2001):

- 1) ROA lebih menitikberatkan pada maksimasi pada rasio lab dibandingkan jumlah absolut laba.
- 2) Manajer divisi enggan menambah investasi yang menghasilkan ROA rendah dalam jangka panjang.
- 3) Manajer divisi mungkin mengambil investasi yang menguntungkan divisinya dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang bertentangan dengan keputusan perusahaan.
- 4) Kurang mendorong divisi untuk menambah investasi, jika ROA yang diharapkan untuk diviv itu terlalu tinggi.

4. *Return On Equity*

Return on equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba ditahan.

$$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

5. *Return On Investment*

Return On Investment merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adlah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu- satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisiensi.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Incomex}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, tahun:2011, hal:197 menyatakan bahwa :“Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri”.

2. Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*)

Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Menurut Bhaduri dalam Ervina, tahun:2010, Pertumbuhan asset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Suatu perusahaan yang sedang dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana makin besar, maka perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagian besar pendapatannya dalam waktu yang lama, paling tidak dalam waktu satu tahun. Semakin besar pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, berarti semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Rendahnya pembayaran dividen akan menjadikan perusahaan makin kurang menarik bagi investor. Tingkat pertumbuhan yang cepat

mengidentifikasi bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Makin besar risiko kegagalan, makin kurang propektif perusahaan yang bersangkutan. Apabila kurang propektif maka menyebabkan para investor menjual sahamnya di perusahaan tersebut karena minat dan harapan para pemodal turun. Hal ini, menyebabkan perusahaan *return* saham yang besar yang berakibat pada Beta saham perusahaan yang besar. Pertumbuhan asset diprediksi akan mempunyai hubungan yang positif dengan beta saham. Hal ini dikarenakan bila persentase perubahan perkembangan asset dari suatu periode ke periode berikutnya tinggi, maka risiko yang ditanggung pemegang saham menjadi tinggi pula. Begitu pula sebaliknya (Prakosa, 2012, hal:47).

Asset Growth menunjukkan bahwa di mana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Skala variabel digunakan adalah variabel rasio yang merupakan variabel perbandingan.

$$\text{Pertumbuhan asset} = \frac{\text{Total asset periode } t - \text{Total asset periode } t-1}{\text{Total asset periode } t-1}$$

3. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Perusahaan yang baik dapat juga ditinjau dari

aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Rasio pertumbuhan penjualan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *Earning after tax* (EAT), lab per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham (Fahmi, 2014, hal:82).

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan di ukur sebagai persentase dari penjualan (Anastasia dkk, 2014, hal:5). Perusahaan manufaktur atau dalam bidang lainnya ingin melakukan penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun agar laba yang dihasilkan dapat dibutuhkan dalam kegiatan operasional maupun juga kegiatan keuangan seperti perluasan saham serta perkembangan perusahaan yang lebih bagus dari kuantitas maupun kualitas sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tentu memonitor pertumbuhan penjualan perusahaan apakah ada peningkatan penjualan bagi perusahaan tersebut dari tahun sebelumnya.

Adapun indikator pertumbuhan penjualan terdapat rumus untuk mengetahui pertumbuhan penjualan, menurut I Made Sudana, tahun:2011, hal:57 adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t \text{ sekarang} - \text{Penjualan } t \text{ sebelumnya}}{\text{Penjualan } t \text{ sebelumnya}}$$

4. Faktor –Faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut (Andreani caroline barus dan Leliani, tahun:2013) :

a. Pertumbuhan Penjualan

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan produknya dari tahun ke tahun. Penjualan harus dapat memenuhi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang.

b. Pertumbuhan Aset

Dimana pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan, yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap penentuan laba. Apabila semakin tinggi pertumbuhan aset suatu perusahaan maka semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan mudah dalam mengambil keputusan baik dari segi internal maupun eksternal. Dari

segi internal, pertumbuhan asset yang tinggi memungkinkan perusahaan juga beroperasi lebih besar dan menghasilkan laba yang besar pula. Dari segi eksternal, dengan mudah akan menanamkan modalnya dikarenakan melihat perkembangan atau pertumbuhan perusahaan,

c. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya, suatu perusahaan yang CR-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Dimana *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

d. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan asset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima, dan sebaliknya,

ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

e. *Debt Ratio* (DR)

Debt ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham.

5. Penelitian Terdahulu

Peneliti-peneliti terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	A.A Welayulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (studi kasus Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitiannya mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI.
2	Ihwandi dan Lalu Rizal (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) dan Pertumbuhan Aset terhadap profitabilitas	Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa Pertumbuhan aset (<i>Aset growth</i>) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti jika pertumbuhan aset meningkat maka profitabilitas akan meningkat tetapi tidak signifikan, sedangkan secara

		perusahaan (studi kasus Bursa Efek Indonesia).	simultan untuk pengungkapan CSR dan pertumbuhan aset berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR perusahaan dan juga tingginya rasio pertumbuhan aset maka akan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat laba yang tinggi.
3	Fira Yuliana (2014)	Analisis pertumbuhan aset dan struktur modal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan (studi kasus Bursa Efek Indonesia).	Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien beta sebesar 0,144. Hal ini berarti semakin besar pertumbuhan aset, maka profitabilitas semakin besar. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai t hitung sebesar 3,107 dimana $P < 0,05$. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien beta sebesar -0,399. Hal ini berarti semakin besar struktur modal, maka profitabilitas semakin kecil. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar -5,040 dimana $P < 0,05$ sedangkan untuk koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,702, hal ini berarti 70,2% variasi perubahan profitabilitas dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan aset dan struktur modal sedangkan sisanya sebesar 29,8% di sebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.
4	Andreani Caroline Barus dan Leliani (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di	Hasil penelitiannya secara simultan : menunjukkan bahwa CR, TATO, DER, DR, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara Parsial: hanya TATO, DR

		Bursa Efek Indonesia.	dan Ukuran Perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan CR, DER dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5	Elfianto Nugroho (2011)	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan	Hasil Penelitiannya yaitu secara simultan: Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap ROA. Secara Parsial: Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
6	Victor P. Tandi, dkk (2018)	Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016.	Hasil Penelitiannya yaitu secara simultan : Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Secara Parsial : Pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.
7	Yuliana (2017)	Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)	Hasil penelitiannya yaitu : secara simultan, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 Secara Parsial : pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015
8	Miswanto, dkk (2017)	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan	Hasil penelitiannya yaitu : Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan oleh <i>growth</i> berpengaruh negatif dan

		Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	tidak signifikan terhadap profitabilitas.
9	Amalia Nur Rahmawati (2010)	Pengaruh Konversatisme Akuntansi, <i>Asset Growth</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Masa Depan Perusahaan.	Hasil penelitiannya yaitu : <i>Asset Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas masa depan perusahaan.

Sumber: Berbagai Penelitian

B. Kerangka Konseptual

Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik, maka perusahaan harus mengatur sistem penjualan yang tepat. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada profitabilitas, dengan mendayagunakan aset yang dimiliki yang mempengaruhi tingkat produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. (Sudarmadji :2007). Perusahaan yang meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan menggunakan aset secara efisien dan efektif serta mengarah pada penggunaan sumber daya yang optimal dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidup perusahaan memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas (Miswanto, dkk :2017). Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan setiap tahun meningkat maka perusahaan dapat mempertimbangkan penambahan aset guna mendukung aktivitas perusahaan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. Peningkatan aset yang

diikuti dengan peningkatan hasil operasional akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dimana pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan, yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Apabila semakin tinggi rasio pertumbuhan aset suatu perusahaan maka semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut (Ihwandi dan Lalu Rizal, :2017).

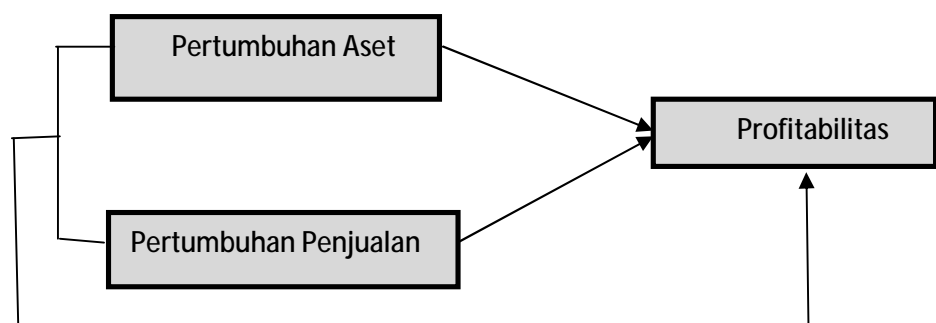
Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil opearsonal yang dihasilkan perusahaan. Menurut Bhaduri dalam Ervina, (2010), Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset (*Asset Growth*) menggambarkan pertumbuhan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap laba. Apabila semakin tinggi rasio pertumbuhan aset suatu perusahaan maka semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan mudah dalam mengambil keputusan, baik dari segi internal maupun eksternal. Dari segi internal, pertumbuhan aset yang tinggi memungkinkan perusahaan juga beroperasi lebih besar dan menghasilkan laba yang lebih besar pula. Dari segi eksternal dengan mudah akan menanamkan modalnya dikarenakan melihat perkembangan ataupun pertumbuhan perusahaan karena akan menjamin keuntungan bagi penanam modal (investor) (Ihwandi dan Lalu Rizal, :2017).

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan di ukur sebagai persentase dari penjualan (Anastasia dkk, :2014, hal:5). Perusahaan manufaktur atau dalam bidang lainnya ingin melakukan penjualan yang

meningkat dari tahun ke tahun agar laba yang dihasilkan dapat dibutuhkan dalam kegiatan operasional maupun juga kegiatan keuangan seperti perluasan saham serta perkembangan perusahaan yang lebih bagus dari kuantitas maupun kualitas sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tentu memonitor pertumbuhan penjualan perusahaan apakah ada peningkatan penjualan bagi perusahaan tersebut dari tahun sebelumnya.

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penjualan dengan profitabilitas menunjukkan semakin tinggi penjualan akan semakin meningkatkan profitabilitas (Andreani Caroline Barus dan Leliani, :2013). Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan produknya dari tahun ke tahun. Penjualan harus dapat memenuhi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang.

Keterkaitan antara pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dapat tergambar pada kerangka konseptual berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017
3. Pertumbuhan aset dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003, hal 14). Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2003, hal 11).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variabel. Definisi operasional yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Kode	Skala	Pengukuran
1	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau	PR (Y)	Rasio	$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Asset}}$

		penjualan perusahaan.			
2	Pertumbuhan Aset	Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki oleh perusahaan.	PA (X ₁)	Rasio	$Asse = \frac{\text{Total aset periode } t - \text{Total aset } t-1}{\text{Total aset periode } t-1}$ <i>Growth</i>
3	Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan yang mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.	PP (X ₂)	Rasio	$Sales = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$ <i>Growth</i>

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari pada bulan desember sampai bulan Maret tahun 2018.

Tabel 3.2
Perincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	Juni				Juli				Agustus			September					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan Judul	■	■															
2.	Penyusunan Proposal				■	■	■	■										
3.	Bimbingan Proposal							■	■	■	■							
4.	Seminar Proposal												■	■	■			
5.	Pengolahan Data														■	■	■	■
6.	Penyusunan Skripsi															■	■	■
7.	Bimbingan Skripsi																■	■
8.	Sidang Meja Hijau																	■

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 22 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* teknik yang penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 perusahaan (Sugiyono, 2001, hal 61). Perusahaan yang termasuk dalam kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian ini adalah 7 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016.
2. Perusahaan tekstil dan garment yang disajikan dalam bentuk rupiah dan bukan dalam bentuk USD selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016.
3. Perusahaan tekstil dan garment yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit dari tahun 2012-2016.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	22
2	Perusahaan tekstil dan garment yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016	(2)
3	Perusahaan tekstil dan garment yang memiliki laporan keuangan yang tidak disajikan dalam bentuk rupiah melainkan USD selama periode penelitian tahun 2012-2016	(9)
4	Perusahaan perusahaan tekstil dan garment yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(4)
Sampel		7

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah dokumen yang diperoleh dari IDX (*Indonesia Stock Exchange*) melalui url www.idx.co.id berupa laporan tahunan dengan periode waktu Antara tahun 2013 sampai tahun 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sesuai dengan sumber data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan melakukan pengamatan

langsung terhadap dokumen-dokumen yang ada diperusahaan dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan, dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber, seperti di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penulis langsung mengakses pada media internet melalui url www.idx.co.id.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda (*multiple regressions*). Metode ini digunakan untuk menguji variabel dependen dengan variabel independen lebih dari satu. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) statistik SPSS (*statistical package for social sciences*)vers21.00. Data tersebut dianalisis dengan tahapan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji t, uji F dan uji *adjusted R square*).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2014, hal 207). Adapun variabel yang akan diteliti dengan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan, terhadap profitabilitas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2012, hal 95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu

atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas, maka digunakan alat teknik yang dimasukkan variabel independen dan dependen ke dalam model persamaan regresi, sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

Keterangan :

α = Konstanta

X_1 = Pertumbuhan Aset

X_2 = Pertumbuhan penjualan

= *Error term*

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi yang terbaik. Jika model adalah model yang terbaik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Azuardkk, 2015, hal 160). Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak

valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Imam Ghazali, 2011, hal 160-165).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2011, hal 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (Azwardkk, 2015, hal 164).

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Imam Ghozali, 2012, hal 139).

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hasil tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

Rumus regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X1 = Pertumbuhan aset

X2 = Pertumbuhan Penjualan

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

Pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

a. Uji statistic t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Imam Ghazali, 2012, hal 98). Pengambilan keputusan pada uji statistik t dan uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, sedangkan jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

H₀ : tidak terdapat hubungan signifikan secara parsial antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

H₁ : terdapat hubungan signifikan secara parsial antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

b. Uji statistik F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Imam

Ghozali, 2012, hal 98). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

H₀ : tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

H₁ : terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji *adjusted R²* menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Uji ini menjelaskan hubungan antara variabel dan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut.

Analisis koefisiensi determinansi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Secara umum koefisiensi determinasi untuk data silang (*cross sectional*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisiensi determinasi yang tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912. BEI didirikan jauh sebelum Indonesia merdeka oleh pemerintahan Hindia Belanda yang diselenggarakan oleh Vereninging Voor de Effectenhandel yang pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada tanggal 11 Januari 1925 dibuka Bursa Efek di Surabaya dan disusul dengan pembukaan Bursa Efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. BEJ pertama kali diresmikan oleh Presiden Suharto pada tahun 1977.

Pada tahun 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya merger menjadi BEI (Rodoni, 2008:41). Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat beberapa sektor perusahaan yang terdaftar, yaitu sektor utama (industri penghasil bahan baku/industri pengelola sumber daya alam), sektor kedua (industri manufaktur), sektor ketiga (industri jasa). Perusahaan manufaktur adalah salah satu sektor yang ikut peran dalam pasar modal. Di dalam sektor manufaktur terdaftar subsektor industri tekstil dan garment. Industri tekstil dan garment merupakan industri yang bergerak di bidang perkainan, namun bedanya pada proses dan hasilnya.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garment periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel yang digunakan adalah perusahaan tekstil dan garment yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2013-2017, perusahaan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017, dan perusahaan tekstil dan garment disajikan dalam bentuk pecahan rupiah selama periode 2013-2017.

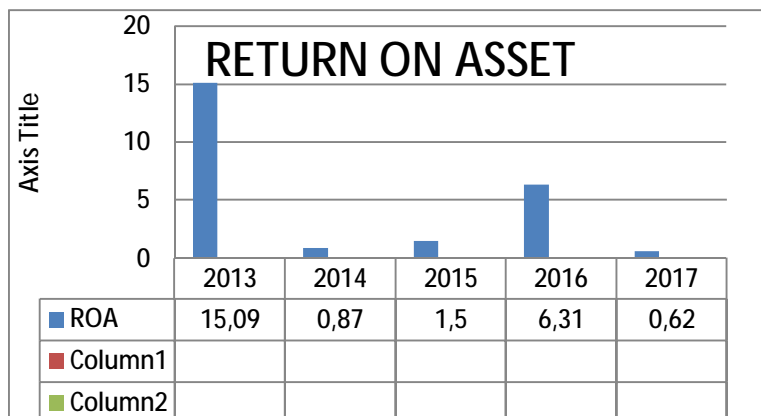
Berdasarkan kriteria tersebut jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebanyak 7 perusahaan dari 22 populasi, maka 7 perusahaan diambil sebagai sampel penelitian.

Berikut rata-rata pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan perusahaan tekstil dan garment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

2. Rasio Keuangan Perusahaan

a. Profitabilitas

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan dalam membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal saham yang spesifik. *Return On Asset* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan proporsi peningkatan dan penurunan laba bersih dan total asset pada laporan keuangan perusahaan tekstil dan garment. Berikut ini data tentang *return on asset*(ROA) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017.



Gambar 4.1

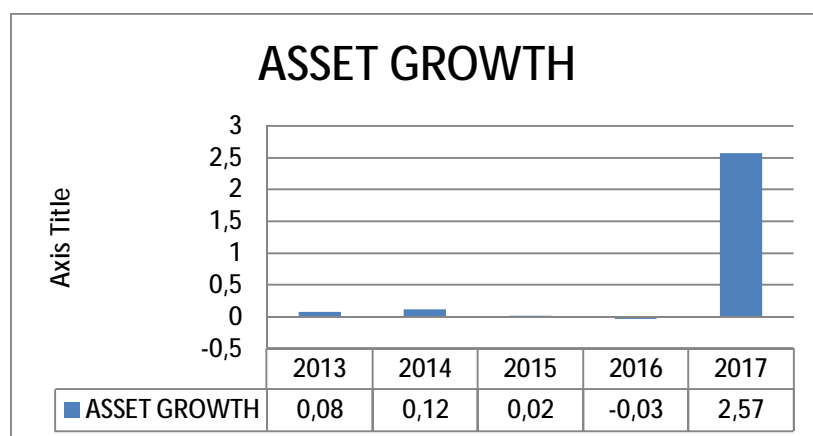
Rata-rata Return On Asset

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa *return on asset* pada perusahaan tekstil dan garment berfluktuasi setiap tahunnya namun jumlahnya signifikan. Pada tahun 2013 nilai *return on asset* pada perusahaan sebesar 1.509%. Pada tahun 2014 nilai *return on asset* perusahaan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 87%. Tahun 2015 kembali mengalami kenaikan menjadi 150%. Pada tahun 2016 nilai *return on asset* mengalami kenaikan menjadi 631%. Namun pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 62%. Terjadi penurunan *return on asset* disebabkan karena total aset yang diperoleh perusahaan cenderung menurun dan sebaliknya kenaikan *return on asset* disebabkan karena meningkatnya total aset yang diperoleh perusahaan.

b. Pertumbuhan Aset

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset yang dihitung menggunakan *asset growth* (GROWTH). *Asset growth* (GROWTH) merupakan rasio yang menunjukkan pertumbuhan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset pada penelitian ini diukur dengan menggunakan

proporsi peningkatan dan penurunan total asset pada laporan keuangan perusahaan tekstil dan garment. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset semakin tinggi pula laba yang dihasilkan yang artinya semakin tinggi juga tingkat profitabilitas perusahaan. Berikut ini data tentang *asset growth* (GROWTH) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017.



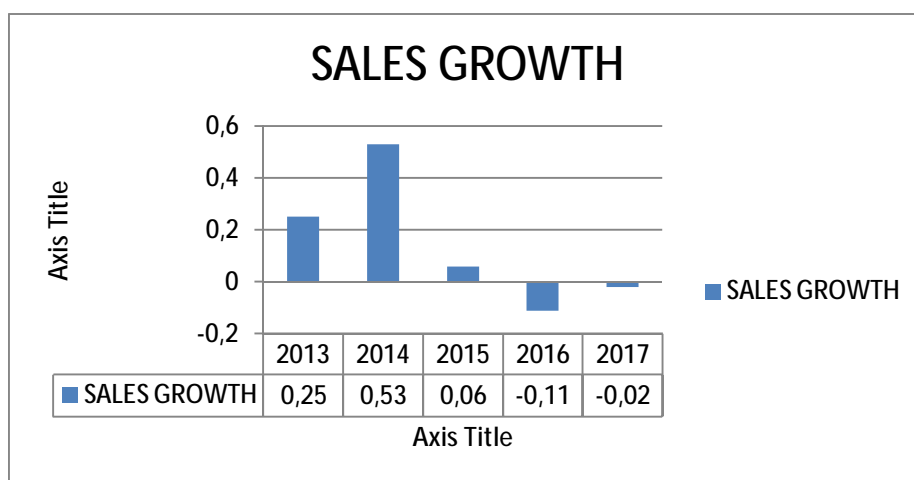
Gambar 4.2

Rata-rata Asset Growth

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa *asset growth* pada perusahaan *asset growth* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 nilai *asset growth* pada perusahaan sebesar 8%. Pada tahun 2014 nilai *asset growth* mengalami kenaikan menjadi 12%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 2% hingga tahun 2016 menurun menjadi -3%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 257%. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh meningkatnya daya saing produktivitas berdampak pada kebijakan perusahaan dalam pembelian sejumlah aset. Kebijakan pembelian sejumlah aset tersebut berpengaruh pada peningkatan produktifitas dalam menghasilkan produk.

c. Pertumbuhan Penjualan

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yang dihitung menggunakan *sales growth* (GROWTH). Pertumbuhan penjualan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan proporsi peningkatan dan penurunan total asset pada laporan keuangan perusahaan tekstil dan garment. *Sales growth*(GROWTH) merupakan rasio yang menunjukkan pertumbuhan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas menunjukkan semakin tinggi penjualan akan semakin meningkatkan profitabilitas. Berikut ini data tentang *sales growth* (GROWTH) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017.



Gambar 4.3

Rata-rata Sales Growth

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa *sales growth* pada perusahaan tekstil dan garment penurunan. Pada tahun 2013 nilai *sales growth* pada perusahaan sebesar 25%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 53%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 6% hingga tahun 2016

mengalami penurunan menjadi -11%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi -2%. Terjadinya penurunan *sales growth* bisa disebabkan kondisi ekonomi masyarakat yang mengurangi minat atau daya beli.

3. Statistik Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian dimasukkan ke program SPSS dan menghasilkan output-output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan. Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Asset_growth	35	-.1720	.2980	1.0228	.029223	.1063357
Sales_growth	35	-.5000	.5450	1.6586	.047389	.2091994
Roa	35	-.1210	.0309	.0000	-.004220	.0253176
Valid N (listwise)	35					

Sumber : data diolah dengan *SPSS 21.00*

Tabel diatas adalah tabel *descriptive statistic* yang merupakan salah satu hasil output dari pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS terhadap data *asset growth*, *sales growth* dan *Return On Asset* dimana tabel ini merupakan pengujian terhadap kualitas data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum selama 5 tahun penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa rasio *asset growth* diperoleh mean sebesar 0,029223. Hal ini berarti rata-rata total aset perusahaan tekstil dan garment mampu mendapatkan sebesar 2,9%. Nilai maksimum *asset growth* diketahui sebesar 0,2980 yang berarti *asset growth* total

aset perusahaan tekstil dan garment dapat mencapai 29,80%, dan nilai minimum *asset growth* yaitu -0,1720 yang berarti total aset terendah perusahaan tekstil dan garment yaitu menurun sebesar 17,20%.

Variabel *sales growth* menunjukkan nilai mean sebesar 0,047389. Hal ini berarti bahwa rata-rata penjualan perusahaan tekstil dan garment mampu mendapatkan sebesar 4,7%. Nilai maksimum *sales growth* diketahui sebesar 0,5450 yang berarti *sales growth* penjualan perusahaan tekstil dan garment dapat mencapai 54,5%, dan nilai minimum *sales growth* yaitu sebesar -0,5000 yang berarti penjualan terendah perusahaan tekstil dan garment yaitu menurun sebesar 50%.

Variabel *return on asset* diperoleh mean sebesar -0,004220. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan tekstil dan garment tidak mampu mendapatkan laba bersih sebesar 0,42% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum *return on asset* diketahui sebesar 0,0309 yang berarti nilai *return on asset* perusahaan tekstil dan garment dapat mencapai 3,09% dan nilai minimum *return on asset* yaitu sebesar -0,1210 yang berarti laba bersih terendah perusahaan tekstil dan garment yaitu menurun 12,1% dari seluruh total aset yang dimiliki perusahaan

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen akibat pengaruh dari nilai variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu variabel X_1 pertumbuhan aset (GROWTH), variabel X_2 pertumbuhan penjualan (GROWTH) serta variabel dependen, yaitu variabel Y profitabilitas (*Return On Asset*(ROA)). Melalui

pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, maka diperoleh hasil output yaitu tabel *coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.007	.004		-1.616	.116
1 Asset_growth	.136	.047	.572	2.909	.007
Sales_growth	-.034	.024	-.281	-1.431	.162

a. Dependent Variable: Roa

Sumber : data diolah dengan *SPSS 21.00*

Data tabel IV-2 diatas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta (a) = -0,007

Asset Growth = 0,136

Sales Growth = -0,034

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,007 + 0,136X_1 - 0,034X_2$$

Keterangan :

1. Konstanta (a) sebesar -0,007 dengan arah hubungannya negative menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen dianggap konstanta, maka return on asset mengalami penurunan sebesar 0,007.
2. Nilai Koefisien X1 Asset Growth
Nilai β sebesar 0,136 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan asset growth maka akan diikuti oleh kenaikan return on

asset sebesar 0,136 atau 13,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Nilai Koefisien X2 Sales Growth

Nilai β sebesar -0,034 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sales growth maka akan diikuti penurunan return on asset sebesar 0,034 atau 3,4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

5. Uji Asumsi Klasik

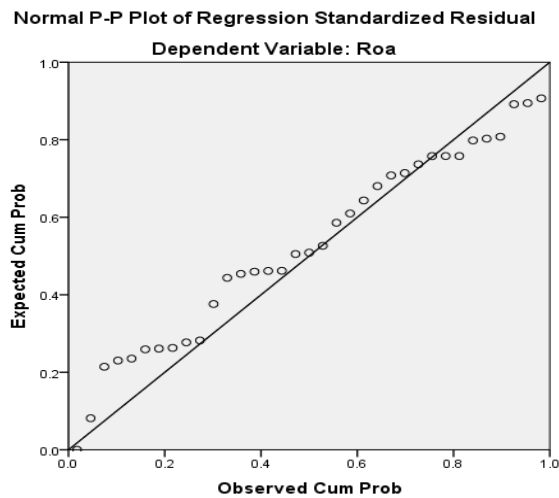
Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinear, dan uji heterokeditasitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data dapat diuji dengan dua cara yaitu :

1) Analisis Grafik

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal p-plot regression dari atau dengan melihat histogram dari residualnya.

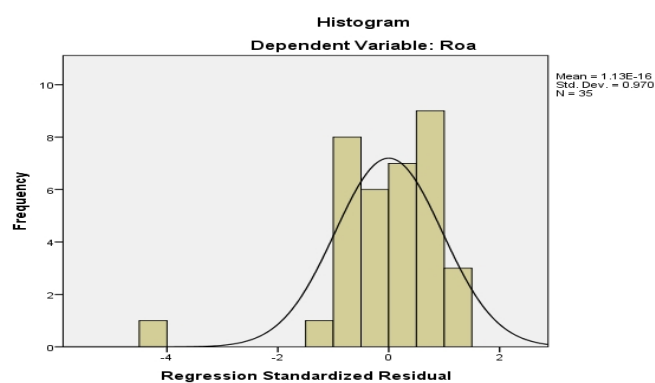


Sumber : data diolah dengan *SPSS 21.00*

Gambar 4.4

Hasil P-Plot Regression

Dari gambar diatas hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar titik-titik yang menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, uji normalitas terpenuhi dan layak untuk dianalisis



Sumber : data diolah dengan *SPSS 21.00*

Gambar 4.5

Hasil Histogram

Dari gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva membentuk lonceng dan memiliki kecenderungan yang berimbang baik pada sisi kanan maupun kiri.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik akan menyesatkan apabila tidak berhati-hati secara visual terlihat normal, namun secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.02246987
Most Extreme	Absolute	.150
Differences	Positive	.099
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		.410

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah dengan *SPSS 21.00*

Dari hasil pengelolaan data pada tabel 4.3 diatas diperoleh besarnya nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov adalah 0,410. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga variabel telah berdistribusi normal.

Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Imam Ghozali : 2011, hal:160-165).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukannya adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Factor* (VIF) < 5 berarti data tidak ada masalah multikolinearitas. Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Imam Ghozali:2011, hal:160-165). Berikut ini merupakan hasil output uji multikolinearitas pada data yang telah diolah :

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Asset_growth	.402	.457	.456	.638	1.569
	Sales_growth	.063	-.245	-.225	.638	1.569

a. Dependent Variable: Roa

Sumber : data diolah dengan SPSS 21.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel asset growth (X1) adalah 1,569 , untuk variabel sales growth (X2) adalah 1,569. Dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *Tolerance*.

c. Uji Autokolerasi

Autokolerasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi. Berikut ini merupakan hasil output uji autokolerasi pada data yang telah diolah

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.461 ^a	.212	.163	.0231614	.212	4.313	2	32	.022	1.418

a. Predictors: (Constant), Sales_growth, Asset_growth

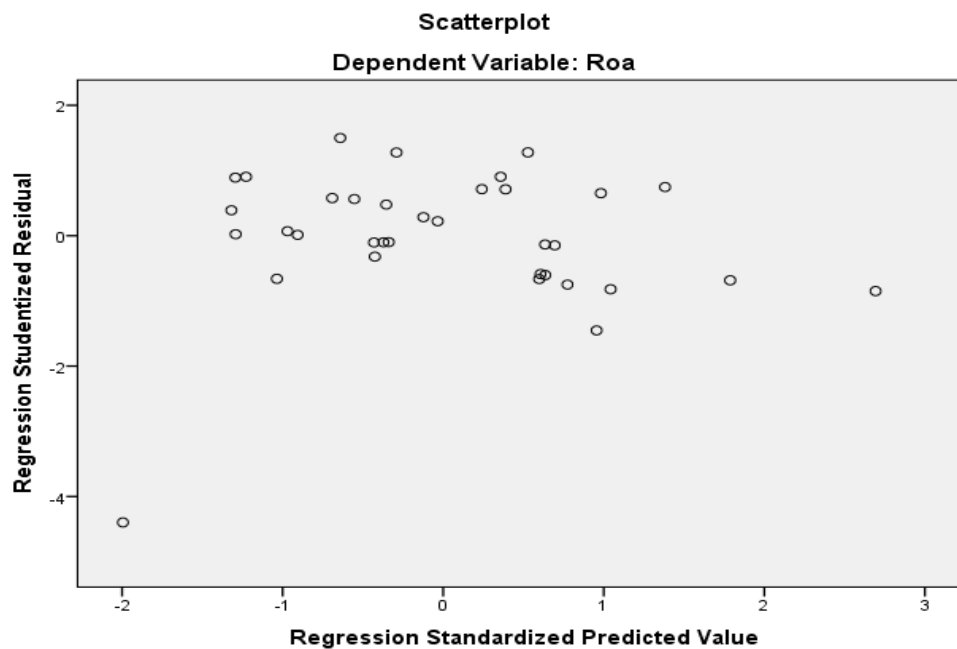
b. Dependent Variable: Roa

Sumber : data diolah dengan SPSS 21.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,418. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2 yang artinya regresi pada penelitian ini bebas autokolerasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokolerasi maka dapat dideteksi dengan uji durbin-waston (Azuar dkk,:2015, hal:164), jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif, jika nilai D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokolerasi, dan jika nilai D-W +2 berarti ada autokolerasi negative.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi keidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (*point-point*) menyebar dibawah dan diatas angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini merupakan hasil output uji heterokedastisitas pada data yang telah diolah :



Sumber : data diolah dengan *SPSS 21.00*

Gambar 4.6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang dihasilkan dari model data adalah menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas/teratur, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka hasil tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozal:2012, hal: 139).

Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t tabel untuk $df = 35-2 = 33$ adalah 1.692. Dengan demikian t_{tabel} ini digunakan sebagai kriteria penarikan kesimpulan. Berikut ini merupakan hasil output uji t pada data yang telah diolah :

Tabel 4.6

Hasil uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.007	.004		
1	Asset_growth	.136	.047	.572	.007
	Sales_growth	-.034	.024	-.281	.162

a. Dependent Variable: Roa
Sumber : data diolah dengan SPSS 21.00

1) Pengaruh *asset growth* (GROWTH) terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *asset growth* terhadap profitabilitas diperoleh hasil sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 2.909$$

$$t_{\text{tabel}} = 1.692$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{tabel} dan t_{hitung} :

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq 1.692$ atau $-t_{hitung} \geq -1.692$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1.692$ atau $-t_{hitung} < -1.692$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,007 > 0,05$, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ ($\text{sig.} \alpha \leq 0,05$)

H_0 ditolak jika : $0,007 \leq 0,005$

Dari hasil tersebut, nilai t_{hitung} 2,909 $>$ t_{tabel} 1.692 dan nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0,007 ($\text{Sig}_{0,007} < \alpha_{0,05}$) yang berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *asset growth* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garment. Karna nilai t tabel betanda positif, maka asset growth memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas. Dimana apabila asset growth mengalami penurunan maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan juga, begitu pula sebaliknya apabila asset growth mengalami peningkatan maka nilai profitabilitas juga mengalami peningkatan.

2) Pengaruh sales growth (GROWTH) terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara sales growth terhadap profitabilitas diperoleh sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -1,431$$

$$t_{tabel} = 1.692$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{tabel} dan t_{hitung} :

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq 1.692$ atau $-t_{hitung} \geq -1.692$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1.692$ atau $-t_{hitung} < -1.692$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,162 > 0,05$, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ ($\text{sig.} \alpha \leq 0,05$)

H_0 ditolak jika : $0,162 \leq 0,005$

Dari hasil tersebut, nilai $t_{hitung} -1,431 > t_{tabel} 1.692$ dan nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0,162 ($Sig_{0,162} < \alpha_{0,05}$) yang berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada ditemukan adanya pengaruh antara sales growth terhadap profitabilitas.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis statistik melalui uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dan nilai F_{hitung} untuk $n=35$. Berikut ini merupakan hasil output dari uji F pada data yang telah diolah :

Tabel 4.7

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	2	.002	4.313	.022 ^b
	Residual	.017	32	.001		
	Total	.022	34			

a. Dependent Variable: Roa

b. Predictors: (Constant), Sales_growth, Asset_growth

Sumber : data diolah dengan SPSS 21.00

Dari hasil pengelolaan dengan menggunakan SPSS *for window* versi 21.0., Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$ adalah sebesar 3,29.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq 3,29$ atau $-F_{hitung} \geq -3,29$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > 3,29$ atau $-F_{hitung} < -3,29$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,22 > 0,5$ atau $-F_{hitung} \geq -3,29$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > 3,29$ atau $-F_{hitung} < -3,29$

Dari hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{tabel} dan F_{hitung} pengaruh *asset growth* dan *sales growth* terhadap profitabilitas diperoleh 4,313 dengan signifikan 0,22. Nilai F_{hitung} (4,313) $>$ F_{tabel} (3,29), dan nilai signifikan (0,22) $<$ dari nilai probabilitas (0,5) yang berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *asset growth* dan *sales growth* berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garment.

c. Koefisien Determinasi (R – Square)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berikut ini merupakan hasil output dari r-square pada data yang telah diolah :

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.461 ^a	.212	.163	.0231614	.212	4.313	2	32	.022	1.418

a. Predictors: (Constant), Sales_growth, Asset_growth

b. Dependent Variable: Roa

Sumber : data diolah dengan SPSS 21.00

Nilai yang didapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,163 \times 100 \\
 &= 16,3\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien determinan pada tabel diatas, nilai *adjusted R²* diketahui bernilai 16,3%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 16,3 % variabel profitabilitas (*return On asset*) yang dijelaskan oleh variabel pertumbuhan asset dan pertumbuhan penjualan. Dengan kata lain kontribusi pertumbuhan asset dan pertumbuhan penjualan dalam mempengaruhi profitabilitas (*return on asset*) adalah sebesar 16,3%, sementara 83,7% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang seberapa temuan masalah dalam penelitian :

1. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya ditemukan bahwa koefisien variabel asset growth (GROWTH) memiliki tanda positif dengan koefisien regresi sebesar 0,136, nilai $-t_{hitung}$ sebesar $2.909 > t_{tabel} 1.692$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ yang artinya ditemukan adanya pengaruh *asset growth* terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis pertama menyatakan bahwa *asset growth* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Sehingga dapat disimpulkan apabila *asset growth* mengalami peningkatan atau penurunan, maka akan mempengaruhi nilai profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment.

Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan mendayagunakan aset yang dimiliki yang mempengaruhi tingkat produktivitas dan efisiensi perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dimana pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan, yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Apabila semakin tinggi rasio pertumbuhan aset suatu perusahaan maka semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut (Ihwandi dan Lalu Rizal : 2017).

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ihwandi dan Lalu Rizal (2017) dan Fira Yuliana (2014) dimana pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian Victor P. Tandi, dkk (2018) mengakatan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya ditemukan bahwa koefisien variabel *sales growth* (GROWTH) memiliki tanda

positif dengan koefisien regresi sebesar $-0,034$, nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-1,431 > t_{tabel} 1,692$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,162 < 0,05$ yang artinya tidak ditemukan adanya pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis kedua menyatakan bahwa *sales growth* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Sehingga dapat disimpulkan apabila *sales growth* mengalami peningkatan atau penurunan, maka akan mempengaruhi nilai profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment.

Pertumbuhan penjualan yang baik tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Ketika jumlah barang yang dijual semakin besar, maka biaya rata-rata persatuan produk akan semakin kecil sehingga ROA yang dihasilkan suatu perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan penjualan yang besar dan akses pasar yang baik akan memperoleh pendapatan dengan jumlah yang besar. Namun penjualan yang tinggi tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga tingkat pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya didukung yang telah dilakukan oleh A.A Welayulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Wira (2013) mengatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan dan

positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketidaksiharian hasil ini dipengaruhi oleh banyaknya persediaan bahan baku dan barang dalam proses tidak siap untuk dijual sehingga mengakibatkan hasil penjual barang berkurang. Hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas menunjukkan semakin tinggi penjualan akan semakin meningkatkan keuntungan. Perusahaan manufaktur efektif dalam penggunaan aktiuanya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Dengan semakin tingginya penjualan menunjukkan semakin baiknya kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

3. Pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh variabel pertumbuhan aset (GROWTH) dan pertumbuhan penjualan (GROWTH) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki F_{hitung} sebesar $4,313 > F_{tabel} 2,67$ dengan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,5$ yang berdasarkan kriteria penilaian maka hipotesis ketiga menyatakan bahwa pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan apabila pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan atau penurunan, maka

akan mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment.

Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan setiap tahun meningkat maka perusahaan dapat mempertimbangkan penambahan aset guna mendukung aktivitas perusahaan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Berdasarkan hasil koefisien determinan yang telah diuraikan sebelumnya pada hasil penelitian, maka *adjusted R²* diketahui bernilai 16,3% , artinya menunjukkan bahwa sekitar 16,3% variable profitabilitas yang dijelaskan oleh variabel pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan. Dengan kata lain kontribusi pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan dalam mempengaruhi profitabilitas adalah sebesar 16,3%, sementara 83,7% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini. Semakin besar *adjusted R²* akan semakin baik bagi model regresi karena variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara lebih baik. Semakin besar *adjusted R²*(mendekati 1) berarti semakin besar tingkat hubungan linier statistik dalam observasi (Atika hatta,hal 14 :2002).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017. Dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan aset (GROWTH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan satu arah dengan pertumbuhan aset dengan profitabilitas yang artinya apabila *asset growth* mengalami peningkatan maka nilai *return on asset* perusahaan tekstil dan garment akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya apabila *asset growth* mengalami penurunan maka besarnya *return on asset* akan mengalami penurunan.
2. Tidak ditemukan adanya pengaruh variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap profitabilitas (*return on asset*). Hal ini menunjukkan apabila *sales growth* mengalami peningkatan atau penurunan, maka tidak akan mempengaruhi nilai *return on asset* pada perusahaan tekstil dan garment. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penjualan bukan factor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena

pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai.

3. Variabel pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,313 dengan nilai signifikansi 0,22.
4. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 16,3% yang berarti bahwa kontribusi variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas sebesar 16,3% dan sisanya 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, hendaknya manajer mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan laba perusahaan yang dimiliki agar dapat meningkatkan factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Bagi peneliti

- a. Penelitian berikutnya perlu dilakukan terhadap variabel yang lebih luas mengngat variabel independen hanya terfokus pada faktor-faktor keuangan saja.
- b. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan tekstil dan garment sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Nur Rahmawati (2010), *“Pengaruh Konversatisme Akuntansi, Asset Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Masa Depan Perusahaan”*.
- Andreani Caroline Barus dan Leliani (2013), *“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil.
- Fira Yuliana (2014), *“Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia)”*.
- Ihwandi dan Lalu Rizal (2017), *“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responbility (CSR) dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015)”*. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani.
- Julita (2012), *“ Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan”*.
- Miswanto, dkk (2017). *“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan.*
- Nia Lestianti (2016), *“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan”*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia), Skripsi, Universitas Yogyakarta.
- Pt. Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti (2012), *“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Lverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan”*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Bali Indonesia.
- Salvatore Dominick (2005), *“Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafrida Hani (2015), *“Teknik Analisa Laporan Keuangan”*.Medan: umsu Press.
- Victor P. Tandi, dkk (2018), *“Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Widia Astuti (2017), "*Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Yuliana (2017), "*Pengaruh Likuiditas dan Petumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)*". Program Studi Akuntansi, Akademi Akuntansi Permata Harapan, Batam.